

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan berbahasa meliputi mendengar, berbicara, membaca, menulis. Keempat kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Di antara keempat kegiatan berbahasa tersebut, menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan kreativitas terutama di bidang mengarang. Siswa di sekolah dasar umumnya masih menggunakan kata-kata dan kalimat yang singkat dalam mengarang karena mereka baru mengenal kata dasar dan kata berafiks yang masih sederhana. Namun, jika sudah memasuki sekolah menengah terutama menengah atas, karangan akan terlihat lebih kompleks seiring dengan digunakannya afiksasi yang lebih bervariasi dalam karangan tersebut.

Mengarang merupakan suatu kegiatan mengungkapkan gagasan yang disampaikan melalui bahasa tulis dengan tujuan untuk dapat dipahami pembaca. Mengarang merupakan kegiatan merangkai kata-kata yang disusun berdasarkan tema yang sudah ditentukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kegiatan mengarang tidak terlepas dari konsep dasar morfologi. Hakikat morfologi menurut Kridalaksana (dalam Rohmadi, dkk., 2009: 3) adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Objek morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa. Oleh karena itu, morfologi

menjadi hal penting dalam proses pembentukan kata dan alomorf-alomorfnya terkait dengan bidang linguistik struktural.

Morfem merupakan satuan terkecil dalam kata yang tidak dapat dipisahkan lagi (Rohmadi, dkk., 2009: 7). Jenis morfem ada dua, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti, sedangkan morfem terikat adalah morfem yang selalu melekat pada morfem lain atau dapat memiliki makna setelah bergabung dengan morfem bebas.

Proses morfologis merupakan pembentukan kata dengan jalan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem lainnya, baik itu morfem bebas dengan morfem bebas maupun morfem bebas dengan morfem terikat. Salah satu jenis proses morfologis adalah afiksasi atau pembubuhan afiks. Afiksasi adalah proses morfologis dengan cara memberikan imbuhan baik berupa awalan, sisipan, atau akhiran pada morfem lain. Prefiks merupakan imbuhan yang melekat di depan kata dasar (morfem bebas) yang umumnya disebut dengan awalan. Macam-macam prefiks yaitu: *meN-*, *di-*, *ber-*, *ter-*, *per-*, *se-*, *pe-*, *ke-*, *para*, *pra*, dan sebagainya. Prefiks-prefiks tersebut akan memiliki fungsi dan makna yang jelas jika sudah melekat pada kata dasar.

Sebagian besar kata yang terdapat dalam karangan siswa di sekolah menengah adalah berafiks. Afiksasi yang digunakan siswa dalam karangannya pasti memiliki fungsi yang bila digabungkan dengan kata dasar akan menciptakan suatu kata yang lebih kompleks dan memiliki makna yang jelas jika dimasukkan ke dalam susunan kalimat. Susunan kalimat yang dirangkai

menjadi sebuah paragraph atau beberapa paragraph itulah yang nantinya disebut dengan karangan.

Dalam kegiatan mengarang siswa sekolah menengah pertama (SMP) cenderung menggunakan afiksasi yang sering diketahuinya. Meskipun tidak sekompleks karangan siswa sekolah menengah atas, tetapi hasil karangan siswa SMP merupakan karya yang patut dikaji proses afiksasinya. Namun, karena macam afiksasi yang beraneka ragam, peneliti ingin memfokuskannya pada analisis prefiks. Dengan memfokuskan penelitian pada prefiks maka analisis fungsi dan maknanya akan lebih terfokus sehingga akan diketahui pula fungsi dan makna prefiks apa saja yang cenderung digunakan oleh siswa SMP. Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini akan mengkaji fungsi dan makna prefiks pada karangan siswa. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Analisis Fungsi dan Makna Prefiks pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Banyudono”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah fungsi dan makna prefiks dalam karangan narasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Banyudono?
2. Fungsi dan makna prefiks apa yang paling dominan digunakan dalam karangan narasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Banyudono?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang perlu dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan fungsi dan makna prefiks karangan narasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Banyudono.
2. Untuk mengetahui fungsi dan makna prefiks yang paling dominan yang digunakan dalam karangan narasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Banyudono.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua macam manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam bidang linguistik, khususnya pada prefiks yang terdapat dalam karangan narasi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, khususnya siswa setingkat SMP dan SMA dapat memperdalam pemahaman prefiks dalam karangan narasi sehingga siswa dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut secara praktis dalam pemakaian kalimat.
- b. Bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia sebagai tambahan pengetahuan dalam memahami prefiks dalam karangan narasi.

- c. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya prefiks dalam karangan narasi.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II, berisi tinjauan pustaka dan landasan teori.

Bab III, metode penelitian membahas objek dan subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bagian yang membahas tentang uraian mengenai fungsi dan makna prefiks pada karangan narasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Banyudono.

Bab V, berisi tentang simpulan dan saran.